

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGARUH METODE FONIK TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNARUNGU KELAS I DI SDLB-B**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

MEGA ARDILISTIANA PRIMADITA

NIM: 13010044029

UNESA

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2017

PENGARUH METOD FONIK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNARUNGU KELAS I DI SDLB-B

Mega Ardilistiana Primadita dan Dr. Yuliati, M.Pd

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) megaardilis@gmail.com

Abstract: Deafness leads to inhibition of language skills, which include listening skills, speaking skills, reading skills, and writing skills. To develop these skills, deaf children need to understand how to master reading and speaking skills. The reading skill needs to be controlled by the deaf children because to add language and to understand long and related sentences. So this study aims to determine the effect of the Fonik method on reading skills of children with hearing impairment.

This research uses quantitative approach, with pre-experiment design with One Group Pretest-Posttest Design type. The results of data analysis showed that, the use of Fonik method significantly influence the reading skills of children with hearing impairment grade I in SDLB-B Putera Asih Kediri.

Keywords: *Phonic Method, Reading, Child Deaf.*

Pendahuluan

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini membaca tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan bahkan melalui lisanpun bisa dilengkapi dengan tulisan atau sebaliknya. Membaca merupakan salah satu unsur yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai dasar untuk mengetahui berbagai bidang, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar atau bidang akademik dan mampu meningkatkan keterampilan kerja serta memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat secara bermakna. Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca, karenanya kemampuan membaca sangatlah penting untuk dikuasai. Dengan membaca seseorang mampu mengetahui suatu hal yang baru dan mampu menambah wawasan yang luas untuk berfikir.

“Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata - kata /bahasa tulis.” (Tarigan, 2008 :07).

Sedangkan di dalam kehidupan sehari - hari memiliki suatu proses belajar yang efektif antara lain dapat dilakukan dengan melalui membaca. Masyarakat yang mempunyai kegemaran untuk membaca dapat memperoleh

suatu pengetahuan dan wawasan baru yang luas, pembelajara yang dilakukan secara efektif akan semakin meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam membaca, sehingga mereka lebih siap dan mampu untuk menjawab tantangan dalam hidup pada masa yang akan datang. Kemampuan dalam membaca yang mempunyai beberapa tahap yaitu dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat, sampai membaca paragraf.

Dalman (2014:05) menyatakan bahwa “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam suatu tulisan”.

Lani Bunawan (2000:33) menyatakan bahwa anak tunarungu dalam menguasai bahasa secara umum dibandingkan dengan anak mendengar dan secara khusus mengenai kemampuan membaca dan menulis sebagai dua aspek kemampuan berbahasa yang penting dalam kegiatan pembelajaran disekolah serta implikasi perkembangan bahasa dalam pendidikan anak tunarungu. Bahasa merupakan media yang memungkinkan seseorang yang menyampaikan pikirannya kepada orang lain, mengidentifikasi perasaannya yang paling dalam, membantu memecahkan masalah pribadi, dan menjelajah dunianya melampaui penglihatan. Bahasa umumnya dipandang pula

sarana yang paling berperan dalam memperoleh pengertian dan kemampuan. Isi bahasa dapat diartikan sebagai makna atau semantik yang dikandung dalam suatu ungkapan.

Rachel narr (2008:1) mengatakan bahwa Phonological awareness can be defined in broad terms as the ability to understand and engage in skills such as rhyming, alliteration, and syllabication. It includes specific phonemic awareness skills such as sound identification, sound blending, segmenting, and sound manipulation. Rhyming ability, in particular, is an often used technique to determine an individual's sensitivity to the phonological. Yang memiliki makna kesadaran fonologi didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan terlibat dalam keterampilan seperti berima, aliterasi, dan pembagian suku - suku kata. Kesadaran fonologi mencakup kesadaran fonemik keterampilan yang tertentu seperti identifikasi suara, blending suara, dan manipulasi suara. Khususnya dengan kemampuan berima yang merupakan suatu teknik fonologi yang sering digunakan untuk menentukan sensitivitas suara individu.

Sedangkan menurut Endang Padmisari (2013) menyatakan bahwa Kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh setiap anak tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus, karena dengan membaca anak dapat belajar banyak terhadap berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah. Sebab itu, anak harus belajar membaca agar dia dapat membaca untuk belajar. Selain itu, membaca juga merupakan salah satu kompetensi penting bagi setiap anak. Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca akan dapat menyebabkan terganggunya proses pemahaman atau pengetahuan lanjutan dalam berbagai mata pelajaran.

Lani Bunawan (2000:51) mengatakan bahwa kemampuan membaca sejalan dengan pandangan keliru, bahwa kelemahan kaum tunarungu hanya dalam berbahasa lisan, maka banyak orang juga kurang menyadari kesukaran yang dialami mereka untuk memahami bahasa tulis atau membaca. Kemampuan membaca (dalam arti memahami isi tulisan) dinilai penting oleh banyak ahli karena merupakan sarana yang baik untuk anak tunarungu memperoleh akses lengkap terhadap dunia bahasa dibandingkan dengan sarana lainnya seperti membaca ujaran, pemanfaatan sisa pendengaran dan isyarat (bersifat kurang menetap/kurang, lengkap/kurang dalam jumlahnya). Untuk pengembangannya dengan adanya akses

terhadap masukan bahasa yang lengkap dalam jumlah yang besar.

Dalman (2013:85) menyatakan bahwa "Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca untuk siswa prasekolah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan bahasa dan penguasaan teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik."

Sedangkan untuk tunarungu itu sendiri untuk memperoleh kemampuan membaca, dengan mengenalkan huruf terlebih dahulu dan membiasakan guru menggunakan bahasa yang sederhana untuk penambahan kosakata pada anak tunarungu.

Jumaris (2009 : 185) menyatakan bahwa metode fonik atau metode membunyikan huruf, menitik beratkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti, dan metode ini merupakan salah satu program pengajaran membaca, dan dirasakan bahwa beberapa prinsip dalam metode ini dapat diterapkan pada anak tunarungu yang baru masuk di jenjang sekolah dasar luarbiasa yang memang memerlukan metode dengan prinsip pengulangan.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi dan latihan untuk pengenalan huruf bagi anak tunarungu. Guru juga menggunakan oral untuk menekankan artikulasi, supaya anak mampu mengucapkan huruf dengan jelas. Akan tetapi anak masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengenalan huruf dan juga dikarenakan anak tersebut cenderung malas untuk memperhatikannya. Melihat dari permasalahan pengenalan huruf bagi anak tunarungu sedang diatas dan mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari - hari, oleh karena itu perlu adanya upaya secara khusus untuk mengenalkan kata terlebih dahulu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu sedang baik menggunakan metode maupun media yang bervariasi dalam membaca.

Dengan berdasarkan observasi peneliti di SLB - B Putera Asih pembelajaran di kelas rendah masih mengalami kesulitan untuk pengenalan kata, dan mengucapkan kata. Dari hasil wawancara calon peneliti dengan salah seorang guru siswa di SLB - B Putera Asih dalam pengucapan kata masih memiliki kesulitan, pasalnya siswa yang sekolah di SLB - B Putera Asih masih belum memakai ABM dan masih awam untuk mengenal huruf maupun mengucapkan kata, jadi pada saat

pembelajarannya guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mampu dipahami oleh anak, guru menggunakan pembelajaran yang paling dasar untuk siswa permulaan yaitu memperkenalkan suatu huruf dan mampu melafalkan kata dengan kata yang sederhana, guru membiasakan mengajar menggunakan oral dalam pembelajaran dan pembelajaran ini mampu menambah kosakata yang belum dimiliki oleh anak.

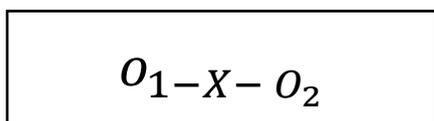
Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yakni untuk mengetahui adanya pengaruh metode Fonik terhadap keterampilan membaca permulaan anak tunarungu kelas 1 di SDLB - B Putera Asih Kediri.

Metode

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka yang mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga hasil penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain " *theOne Group pretest - post test design*" yaitu sebuah eksperimen yang melibatkan suatu kelompok, namun pengukuran dilakukan dua kali, diawal dan di akhir perlakuan. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

1. O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) Tes ini dilakukan 1 kali pada awal sebelum diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam hal interaksi sosial. Tes yang dilakukan dalam *pretest* adalah tes perbuatan yakni siswa melakukan apa yang

diperintahkan guru dalam melakukan kegiatan yang melibatkan interaksi sosial. *Pretest* ini dilakukan sebanyak 1 kali.

2. X : Subjek diberikan perlakuan melalui permainan gobak sodor untuk meningkatkan interaksi sosial anak sebanyak 6 kali. Dalam pemberian perlakuan ini, guru melakukan pengamatan perkembangan anak dengan penilaian yang sudah disediakan.
3. O_2 : Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan) Post test dilakukan 1 kali bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan berupa permainan gobak sodor. Tes yang digunakan yakni tes perbuatan sama dengan pada saat *pretest*

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas I di SDLB-B Putera Asih Kediri, sampel penelitian diambil dari keseluruhan populasi (total populasi) yakni 6 siswa tunarungu kelas I di SDLB-B Putera Asih Kediri.

C. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel

- a. Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas penelitian ini pembelajaran *metode Fonik*.
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "Keterampilan Membaca Anak Tunarungu Kelas I di SDLB - B Putera Asih Kediri".

2. Definisi Operasional

- a. Metode Fonik

Metode Fonik yang digunakan didalam penelitian ini adalah membaca suatu suku kata dengan menggunakan tahapan - tahapan metode fonik.

- 1). Tahap merah membaca dengan suku kata terbuka, contoh : pa-pa, ma-ma, ma-ta.
- 2). Tahap biru membaca kata yang mengandung suku kata tertutup, contoh : motor (mo - tor), jendela (jen-de-la).
- 3). Tahap hijau membaca kata yang mengandung suku kata double vokal dan double konsonan. Contoh double vokal pakai (pa-kai), contoh double konsonan : nyenyak (nye-nyak), bintang (bin-tang), struktur (struk-tur).

b. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca dipenelitian ini menggunakan indikator keterampilan membaca yaitu dengan menyuarakan lambang tulisan secara jelas, ketepatan ditandai dengan kesesuaian bunyi yang diucapkan dengan bunyi yang seharusnya.

c. Hubungan metode fonik terhadap anak tunarungu

Hubungan metode fonik terhadap anak tunarungu dalam penelitian ini adalah siswa mampu mengucapkan suku kata dengan menggunakan tahapan-tahapan metode fonik tersebut.

d. Siswa tunarungu

Dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas I ajaran 2017-2018 berjumlah 6 orang yang memiliki kesulitan mengenal kata atau huruf.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kisi-kisi penelitian
2. Instrument penelitian
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran

4. Materi bacaan dengan menggunakan kartu bergambar
5. Lembar penelitian *pre-test* dan *post-test*
6. Soal tes tulis dan kunci jawaban
7. Lembar penilaian test lisan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini, digunakan teknik observasi karena bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca dan kemampuan awal dalam membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa tunarungu kelas I di SDLB-B Putera Asih Kediri.

2. Tes

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes yaitu pre test dan post tes. Pre test diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca suku kata sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan post tes diberikan untuk mengukur kemampuan membaca suku kata setelah diberikan perlakuan. Bentuk soal yang diberikan pada saat pre tes dan post test adalah tes lisan dan tes tulis yaitu membaca suku kata dengan tahapan - tahapan metode fonik.

F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode uji tanda yang ada dalam metode statistika nonparametrik. Yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang diteliti lebih kecil dari 30 yaitu $n = 6$ disebut sampel kecil. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik "*Sign Test*"

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Tes Awal/*Pre-Test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca suku kata siswa sebelum diterapkan perlakuan

keterampilan membaca dengan menggunakan tahapan-tahapan metode Fonik di SDLB-B Putera Asih Kediri. Pada saat melakukan *pre-test* anak diminta untuk menyelesaikan soal bahasa Indonesia tentang pengenalan kata dari lingkungan sekitar. Tes dilakukan dengan cara menugaskan siswa untuk membaca bacaan yang mereka ketahui, kemudian siswa mengerjakan 15 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal menjodohkan. *Pre-test* diberikan pada anak tunarungu sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 08 mei 2017. Data hasil *pre-test* keterampilan membaca siswa kelas I SDLB-B Putera Asih Kediri dengan subyek penelitian 6 anak tunarungu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data hasil *pre-test* Metode Fonik terhadap Keterampilan Membaca pada anak Tunarungu kelas I di SDLB-B Putera Asih

No.	Nama	Soal Membaca Permulaan			Skor	Nilai
		Melafalkan suku kata	Cara pelafalan suku kata	Kelancaran membaca suku kata		
1.	IVN	3	4	5	12	55
2.	AMM	6	7	7	20	75
3.	YGA	6	7	7	20	75
4.	RSY	7	7	7	21	76
5.	EVA	7	7	7	21	76
6.	NFL	5	6	7	18	60
Nilai Rata-rata						69,5

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dari 6 siswa kelas I diperoleh nilai tertinggi adalah RSY dengan nilai yang sama yaitu nilai 76, dan nilai terendah adalah IVN dengan nilai 55. Sehingga nilai rata-rata pada pretest diperoleh dengan nilai 69,5.

2. Data Tes Akhir/*Post-Test*

Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil keterampilan membaca permulaan siswa tunarungu setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Fonik. Posttest diberikan sama seperti yang diberikan pada saat pretest namun dalam posttest disini ditambahkan dengan soal isian, jadi siswa mengerjakan 25 soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda, 10 soal menjodohkan, dan 5 soal isian. Data hasil posttest keterampilan membaca siswa kelas I SDLB-B Putera Asih Kediri.

Tabel 4.2
Data *Posttest* Metode Fonik terhadap Keterampilan Membaca siswa Tunarungu kelas I SDLB-B Putera Asih Kediri.

No.	Nama	Soal Membaca Permulaan			Skor	Nilai
		Melafalkan suku kata	Cara pelafalan suku kata	Kelancaran membaca suku kata		
1.	IVN	7	8	9	24	75
2.	AMM	9	9	9	27	88
3.	YGA	9	9	9	27	88
4.	RSYA	8	9	9	26	85
5.	EVA	8	9	9	26	85
6.	NFL	7	8	9	24	80
Nilai Rata-rata						83,5

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai posttest setelah diterapkan metode pembelajaran fonik pada siswa tunarungu kelas I SDLB-B Putera Asih Kediri. Dari 6 siswa yang diberikan posttest diperoleh nilai tertinggi adalah AMM dengan nilai 88, dan nilai yang terendah diperoleh IVN dengan nilai 75. Dengan rata-rata nilai posttest yang diperoleh adalah 83,5.

3. Rekapitulasi Data *Pre-Test* dan Data *Post-Test*

Rekapitulasi nilai ini dibuat untuk melihat perbandingan hasil keterampilan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Fonik sehingga dapat diketahui adakah pengaruh atau tidak adanya pengaruh penggunaan metode Fonik terhadap keterampilan membaca dalam bahasa

Indonesia siswa tunarungu kelas I. Berikut tabel rekapitulasi hasil pretest dan posttest keterampilan membaca permulaan siswa tunarungu kelas I SDLB-B Putera Asih Kediri:

Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Pretest Dan Posttest Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Dengan Metode Fonik Sdlb-B Putera Asih Kediri

No	Nama	Pretest	Posttest	Beda
1.	IVN	55	75	20
2.	AMM	75	88	13
3.	YGA	75	88	13
4.	RSY	76	85	9
5.	EVA	76	85	9
6.	NFL	60	80	20
Nilai Rata-rata		69,5	83,5	14

4. Analisis Data

Analisis data diatas menggunakan statistik non parametrik dengan rumus *wilcoxon match pairs test*.

- a. Membuat hasil kerja analisis data membaca permulaan siswa tunarungu kelas I di SDLB-B Putera Asih Kediri yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil pretest (O₁) dan posttest (O₂)serta menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil).

Tabel 4.4 Tabel Penolong Uji Wilcoxon Hasil Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Fonik Siswa Tunarungu SDLB-B Putera Asih Kediri dengan Metode Fonik.

No	Nama	Pretest (O ₁)	Posttest (O ₂)	O ₂ -O ₁	Tanda Jenjang		
					J	(+)	(-)
1.	IVN	60	75	15	5,5	5,5	0
2.	AMM	75	88	13	3,5	3,5	0
3.	YGA	75	88	13	3,5	3,5	0
4.	RSY	76	85	9	1,5	1,5	0
5.	EVA	76	85	9	1,5	1,5	0
6.	NFL	65	80	15	5,5	5,5	0
Jumlah						21	

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis

menggunakan rumus “Uji Tanda/ Sign Test” dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_h = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_h = skor hasil pengujian statistik Uji T

X = hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)

p = Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) adalah 0,5 karena skor crisi 5 %

μ = Mean (skor rata-rata) = n.p

n = jumlah sampel

σ = standard deviasi = $\sqrt{n \cdot p \cdot x \cdot q}$

q = 1 - p = 0,5

Adapun perhitungan dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Diketahui : n = jumlah sampel = 6

P = Probabilitas = 0,5

Maka :

X = Hasil pengamatan langsung

= Banyaknya tanda (+) - p

= 6 - 0,5

= 5,5

μ = Mean (skor rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

= $\frac{6(6+1)}{4}$

= $\frac{6(7)}{4}$

= $\frac{42}{4}$

= $\frac{42}{4}$

= $\frac{42}{4}$

= 10,5

σ_T: Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

= $\sqrt{\frac{6(6+1)(2.6+1)}{24}}$

= $\sqrt{\frac{(6.7)(13)}{24}}$

= $\sqrt{\frac{(42)(13)}{24}}$

= $\sqrt{\frac{546}{24}}$

= $\sqrt{22,75} = 4,77$

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan membaca permulaan siswa tunarungu kelas I SDLB-B Putera Asih Kediri setelah diberikan perlakuan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh metode Fonik terhadap keterampilan membaca permulaan siswa tunarungu kelas I SDLB-B Putera Asih Kediri, dengan mean (μ_T) = 10,5, dan simpangan baku (σ_T) = 4,77, jika dimasukkan kedalam rumus maka didapat hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{24}}{\frac{4}{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}} \\ &= \frac{0 - 10,5}{4,77} \\ &= \frac{-10,5}{4,77} \\ &= -2,2012579 \\ &= -2,20 \end{aligned}$$

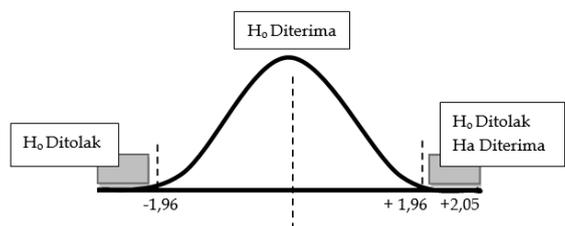
5. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik non parametrik dengan rumus uji Wilcoxon match pairs test, karena data bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, serta jumlah subjek yang digunakan yaitu < 30 sampel. Dalam penelitian ini digunakan nilai kritis 5% yang berarti, tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5% sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Hal ini berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sebesar 95%. Nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96, diperoleh Z hitung (2,20) > Z tabel (1,96) sehingga hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Ketika Ha diterima berarti, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode Fonik terhadap keterampilan membaca tentang membaca suku kata pada siswa tunarungu kelas I di SDLB-B Putera Asih Kediri.

6. Interpretasi Data

Dari hasil analisis data di atas didapat Zhitung = (2,20) lebih besar dari nilai Ztabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96. Suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah (2,20) lebih besar dari pada Ztabel dengan nilai kritis 5% yaitu 1,96 (Zh > Zt) sehingga Ha ditolak dan Ho diterima. Hal ini berarti "ada pengaruh penggunaan metode fonik terhadap keterampilan membaca siswa tunarungu kelas I di SDLB-B Putera Asih Kediri". Jadi dapat diinterpretasikan hasil analisis diatas adalah tingkat pengaruh penggunaan metode Fonik terhadap keterampilan membaca permulaan siswa tunarungu mencapai keberhasilan sebesar 95% dan keterampilan membaca permulaan dengan metode fonik juga mengalami kegagalan dengan mencapai 5%. Ini terlihat dengan hasil Zhitung 2,20 lebih besar dari Ztabel 1,96 dengan nilai kritis 5% dan tingkat keberhasilan 95%. Untuk membuktikan hasil hipotesis tersebut maka hasil penelitian perlu dibandingkan dengan nilai kritis dalam kurva pengujian dua sisi dengan membandingkan nilai tabel dan nilai hitung seperti yang tergambar dibawah ini.

Gambar 4.1 Kurva Pengujian hipotesis



B. PEMBAHASAN

Dengan nilai kritis 5%, berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data sebesar 95%. Tingkat kepercayaan hasil 95% berarti metode Fonik ini memiliki tingkat keberhasilan sebesar 95% dalam pembelajaran membaca yang dilakukan. Penelitian ini menunjang teori dari Thahir yang mengatakan pembelajaran membaca suku kata dengan menggunakan tahapan metode fonik. Menyatakan bahwa membaca pada metode fonik memiliki tiga

tahapan, yang terdiri dari tahap merah (membaca dengan suku kata terbuka), tahap biru (membaca dengan suku kata tertutup), tahap hijau (membaca suku kata yang mengandung suku kata double vokal dan double konsonan), dan tahap kalimat. (M.Thahir, 2007:20). Pembelajaran secara konkret pada penelitian ini sangat berkaitan dengan pendekatan yang menggunakan metode Fonik. Dalam penelitian yang berlangsung pembelajaran metode Fonik menggunakan media kartu bergambar untuk membaca anak, sehingga anak dapat mengenal kata dan mengingat kata lebih baik karena pembelajarannya adalah memanfaatkan kemampuan visual dan auditori anak dengan cara menyebutkan kata sesuai dengan huruf awal suatu benda. Pembelajaran menggunakan metode fonik memperlihatkan pengaruh yang lebih baik sehingga ditemukan beberapa perubahan yang dihasilkan karena kemampuan awal dan hambatan pada anak meliputi hambatan dalam pendengaran.

Dalam pembelajaran konkret pada penelitian ini, terdapat faktor pengulangan yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Metode fonik tidak hanya mengajarkan anak membaca tetapi juga mengajarkan kemampuan berbahasanya, sehingga melalui metode fonik anak dapat mengenal bentuk huruf dan bunyi dengan baik dan benar. Teori ini sesuai dari Ridwan (2013:360). Pada pembelajaran menggunakan metode Fonik ditemukan pengulangan kata sebanyak 2 kali pada setiap tahapan-tahapan (dikenalkan, melafalkan, mengidentifikasi, mencari, dan membedakan). Metode Fonik pada penelitian ini merupakan pembelajaran yang menekan pada visual anak melalui membaca, pelaksanaan metode Fonik ini dibantu dengan media visual secara konkret yang dapat membantu anak dalam melakukan pembelajarannya. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu bergambar yang sengaja digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, dengan adanya media kartu bergambar anak dapat mengidentifikasi tulisan dengan gambar yang mudah dikenali anak serta membaca kartu bergambar tersebut supaya lebih paham. Ketika anak paham dengan pembelajaran yang diajarkan maka pada penelitian ini anak dengan mudah

melafalkan suku kata dari kartu bergambar. Leni Nofrienti memaparkan hasil temuan penelitiannya yang serupa dengan materi Thahir maka hasil penelitiannya dilakukan observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Aspek ke 1 Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata yang mempunyai suku awal yang sama (misalnya : kaki-kali) dan suku akhir yang sama (Misal : Sama-sama) dan lain-lain dengan metode fonik pada kondisi awal 5%, pada siklus I naik menjadi 25% dan pada siklus II naik lagi menjadi 80%. Aspek ke 2 Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dengan metode fonik pada kondisi awal 5% pada siklus I naik menjadi 30% dan pada siklus II naik menjadi 80%. Aspek ke 3 Membaca gambar yang memiliki kata kalimat sederhana dengan metode fonik pada kondisi awal 0%, pada siklus I naik menjadi 25% dan pada siklus II naik lagi menjadi 75%.

Dalam penelitian ini pembelajaran yang dilakukan anak berbentuk pengenalan tentang suku kata, kemudian anak diberi kesempatan untuk membaca dengan aspek penilaian (melmbaca suku kata, cara melafalkan suku kata, kelancaran membaca suku kata) berdasarkan bahan materi, lalu anak melakukan tahap membaca yang memiliki tahapan-tahapan seperti tahapan pertama yaitu tahapan merah anak dikenalkan suku kata terbuka, tahapan biru anak dikenalkan suku kata tertutup, tahapan hijau anak dikenalkan suku kata yang mengandung double vokal dan double konsonan, tahap kalimat anak dikenalkan suatu kalimat dengan bahasa yang sederhana. Untuk aspek yang kedua mengingat kembali materi dengan dapat melafalkan suatu suku kata yang sesuai dengan tahapan-tahapannya, untuk aspek yang terakhir anak dapat membaca secara jelas pada kartu bergambar tersebut. Sehingga hasilnya berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca pada kartu bergambar.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data tentang metode Fonik terhadap keterampilan membaca siswa tunarungu kelas I di SDLB-B Putera Asih Kediri, dapat diketahui bahwa hasil Zhitung 2,20 lebih besar dari Ztabel dengan nilai kritis 5 % (uji dua sisi) 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada penggunaan metode Fonik terhadap keterampilan membaca permulaan siswa tunarungu kelas I di SDLB-B Putera Asih Kediri.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan pembelajaran untuk meningkatkan membaca siswa dan meningkatkan berbicara siswa di dalam kelas yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran atau sebagai sarana peningkatan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, dengan metode fonik peneliti bisa meningkatkan atau memperdalam pembelajaran untuk peningkatan berbicara siswa tunarungu.
4. Bagi Mahasiswa, dapat sebagai acuan dan bahan rujukkan penggunaan metode pembelajaran pada saat meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Risti Oriza. 2012. "Meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Fonik Bagi Anak Tunarungu Sedang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.Vol.1 (2): hal. 358-368.
- Nofrienti, Leni.2012. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik Di

Taman Kanak - kanak Islam. Adzkiya Bukittinggi". *Jurnal Personal PAUD*. Vol. 1(1): hal 1-10.

- Yusuf. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koswara. 2002. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar*. Bandung: Luxima.
- Arikunto,Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wulandari, Agustina. 2014. "Meningkatkan Kemamouan Membaca Permulaan Dengan Metode Fonik Melalui Media Compact Disk Interaktif Pada Kelompok B4 Tk Dharma Wanita Persatuan Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 1(1) : hal 3-4.
- Ningrum, Padmisari, Endang 2013. "Metode Phonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di Sekolah Luar Biasa". *Jurnal Personal PLB*. Vol. 1(1): hal 1-3.
- Haenudi. 2013.*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta : Luxima.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Bunawan. Lani dan Yuwati, C.S.2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta : Yayasan Santi Rama.
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar:Perspektif,Assesmen dan penanggulangannya*. Jakarta:PT Yayasan Penamas Murni.
- Winarsih, Murni. 2010 : "A deaf person is one whose hearing is disabled to an extentb".
- Muslich, Masnur (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Badriyah. (2015) : "Metode Fonik Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Autis" *jurnal personal PLB*.Vol 1(1):hal 1-3.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, Yella. (2015) : "Penggunaan Metode Fonik Pada Pengembangan Literasi Siswa TK Autis". *Jurnal personalPLB*. Vol 1(1): hal 1-3.
- Andin, Josefine, Ronnberg, Jerker, Mary Rudner.(2014)"Deaf Signers Use Phonology

to do Arithmetic”, jurnal Internasional Linköping University, SE-581 83 Linköping, Swedia. Vol 1 (1): hal:1-8.

Narr F. Rachel.2008: *“Phonological Awarness and Decoding in Deaf/ Hard-of-Hearing Students Who Use Visual Phonics”*.*Journal international of California University, Northridge*.Vol. 13(406).

Wasita, Ahmad.2012. *Seluk-Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta:Javalitera.

M. Tahir, Sumarti. 2007. *Cerdas berbahasa Indonesia dengan metode fonik*. Pustaka hati educenter. Jawa Barat.

